

HOTS Breakfast dan Workshop Penyusunan Soal HOTS Untuk Meningkatkan Hasil Ujian Sekolah

Is Budiarti

SMP Negeri 3 Satu Atap Jatipurno Wonogiri
Corresponding Author: isbudiartiagis@yahoo.co.id

Submitted: Oktober, 2021 Article History Accepted: Oktober, 2021 Published: November, 2021

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil Ujian Sekolah dan keterampilan menyusun soal HOTS di SMP Negeri 3 Satu Atap Jatipurno pada tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian tindakan ini menggunakan *Best Practice* berupa *HOTS Breakfast* dan kegiatan Workshop penyusunan soal HOTS yang dilaksanakan menggunakan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang melibatkan guru-guru di lingkungan SMP Negeri 3 Satu Atap Jatipurno Kabupaten Wonogiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi peserta didik untuk mengerjakan soal HOTS melalui kegiatan *HOTS Breakfast* mengalami peningkatan, termasuk kemampuan mengerjakan soal. Hal ini ditandai dengan meningkatnya nilai ujian sekolah SMP N 3 Satu Atap Jatipurno sebesar 1.34 dari tahun sebelumnya. Pada Kegiatan Workshop penyusunan soal HOTS terlihat antusias guru dalam mengikuti kegiatan tersebut dan kemampuan menyusun soal juga meningkat. Penerapan kegiatan *HOTS Breakfast* dan workshop penyusunan soal HOTS harus disertai pantauan berkelanjutan sehingga dapat memotivasi seluruh warga sekolah untuk selalu bersinergi mewujudkan visi dan misi sekolah.

Kata kunci: *HOTS Breakfast*, Keterampilan menyusun soal Hots

Abstract

The purpose of this study is to improve the results of the School Exam and the skills to compose HOTS questions at SMP Negeri 3 Satu Atap Jatipurno in the 2019/2020 school year. This action research uses Best Practice in the form of HOTS Breakfast and Workshop activities on the preparation of HOTS questions which are carried out using the stages of planning, implementation, observation, and reflection involving teachers in the SMP Negeri 3 Satu Atap Jatipurno, Wonogiri Regency. The results showed that the motivation of students to work on HOTS questions through the HOTS Breakfast activity had increased, including the ability to work on questions. This is indicated by the increase in the test scores of SMP N 3 One Roof Jatipurno by 1.34 from the previous year. At the Workshop on the preparation of HOTS questions, the enthusiasm of the teacher in participating in these activities and the ability to compose questions also increased. The implementation of HOTS Breakfast activities and workshops on the preparation of HOTS questions must be accompanied by continuous monitoring so that it can motivate all school members to always work together to realize the school's vision and mission.

Keywords : *HOTS Breakfast*, Skills for preparing questions Hots

PENDAHULUAN

Berdasarkan data, rerata hasil Ujian Sekolah di SMP Negeri 3 Satap Jatipurno Wonogiri tahun 2019 adalah 54,71. Nilai ini sudah lebih dari nilai Kriteria Ketetapan Mini-mal (KKM) sekolah yaitu sebesar 65,00 namun masih perlu ditingkatkan lagi secara maksimal. Salah satu proses keberhasilan proses pem-

belajaran salah satu indikatornya adalah hasil belajar. Hasil belajar selama tiga tahun di sekolah dapat terekam dalam perolehan nilai Ujian Sekolah setiap peserta didik, nilai Ujian Sekolah merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai ujian yang diselenggarakan oleh Satuan Pendidikan.

Tuntutan berikutnya adalah peserta di-

dik mampu menjawab pertanyaan dengan kategori *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memutuskan pada Ujian Nasional tahun 2018 jumlah soal berjenis HOTS sebanyak 10 % dari total jumlah soal keseluruhan. Dan untuk Ujian Nasional tahun 2019 ini rupanya tidak ada kenaikan yaitu tetap sebanyak 10 %. Demikian juga untuk Ujian Sekolah persentase jumlah soal HOTS juga sama dengan Ujian Nasional. Untuk dapat menyelesaikan Soal HOTS diperlukan keterampilan berpikir kritis, berpikir logis, reflektif, metakognitif dan kreatif.

Soal HOTS adalah salah satu bentuk soal yang menuntut peserta didik berpikir kritis untuk mengerjakannya. Menurut King dalam Sani (2019) *High Order Thinking Skills* (HOTS) sebagai keterampilan berpikir kritis, berpikir logis, reflektif, metakognitif dan kreatif. HOTS juga disebut kemampuan berpikir strategis yang merupakan kemampuan menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah menganalisis argument, negosiasi isu atau membuat prediksi.

Sedangkan menurut Sani (2019), salah satu ciri soal yang mencakup aspek berpikir kritis yakni: inferensi, interpretasi, analisis dan evaluasi. Soal seperti itu pada umumnya menyajikan stimulus, bersifat kontekstual, membutuhkan kemampuan berpikir kritis dan bukan merupakan soal rutin yang umum diberikan ketika belajar di kelas atau terdapat dalam buku pelajaran.

Secara praktis, guru harus terbiasa memberikan pertanyaan dengan kategori HOTS. Diperlukan keterampilan guru dalam menyusun soal HOTS dan memberikannya kepada siswa pada setiap proses pembelajaran di kelas, agar mereka terbiasa berfikir

kritis. Untuk dapat berfikir kritis maka siswa juga harus mampu berfikir logis, reflektif dan mempunyai pengetahuan awal terkait dengan materi pembelajaran dan soal evaluasi yang dikerjakan tersebut. Saat ini keterampilan guru SMP N 3 Satu Atap Jatipurno dalam menyusun Soal HOTS masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan penilaian harian di sekolah kebanyakan masih menggunakan soal dengan katagori LOTS.

Menyusun soal HOTS tidaklah mudah, untuk soal yang digunakan penilaian harian atau Ujian yang lain harus terkait dengan materi pembelajaran di sekolah. Untuk itu guru harus melakukan analisis silabus dan cakupan materi yang sesuai dengan mata pelajaran tingkatan kelas peserta didik. Menyusun soal Hots memerlukan ketrampilan khusus mengingat ada beberapa ketentuan dan langkah-langkah yang harus diikuti. Menurut Sani (2019) prosedur utama yang umumnya dilakukan dalam menyusun soal HOTS adalah: 1) menganalisis Kompetensi Dasar, 2) memikirkan stimulus, 3) menyusun kisi-kisi soal, 4) menulis soal. Langkah akhir adalah menulis pedoman penskoran terutama untuk soal uraian (essay).

Di sisi lain, motivasi penting untuk menjadikan siswa terlibat dalam kegiatan akademik dan menentukan seberapa banyak siswa belajar atau mengkonstruksi pengalaman yang dikaji dalam proses pembelajaran. Motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Motivasi merupakan daya penggerak yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Jadi motivasi adalah dorongan yang diperlukan pada diri peserta didik agar berhasil mentransfer ilmu pengetahuan dari ber-

bagai sumber belajar di sekolah (Uno, 2017).

Ketrampilan ini perlu dilatih dan dibiasakan setiap hari terhadap peserta didik kelas IX khususnya, agar pada saat menghadapi Ujian Sekolah nanti peserta didik sudah terbiasa dan dapat mengerjakan soal HOTS dengan mudah. Kegiatan pembiasaan yang akan dilakukan di SMP N 3 Satu Atap Jatipurno adalah dengan menyelenggarakan program sarapan pagi soal HOTS (*HOTS Breakfast*).

METODE

Penelitian tindakan ini menggunakan *Best Practise* berupa *HOTS Breakfast* dan kegiatan *Worksop* penyusunan soal hots yang dilaksanakan menggunakan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang melibatkan guru-guru di lingkungan SMP Negeri 3 Satu Atap Jatipurno Kabupaten Wonogiri. Data penelitian meliputi data keterlaksanaan kegiatan implementasi program kegiatan *HOTS Breakfast* dan *Workshop* penyusunan soal HOTS di SMP Negeri 3 Satap Jatipurno, diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data dilakukan pada waktu data diperoleh dari hasil *best practice* oleh peneliti menggunakan analisis deskripti untuk mengetahui peningkatan motivasi dan nilai Ujian Sekolah peserta didik serta peningkatan keterampilan guru dalam menyusun Soal HOTS.

Indikator kinerja pada implementasi kegiatan utama motivasi siswa dalam mengerjakan soal Hots dan keterampilan guru dalam menyusun soal HOTS. Ketuntasan dalam penelitian ini ditandai dengan meningkatnya motivasi peserta didik dalam mengerjakan soal HOTS dan keterampilan guru dalam menyusun soal HOTS, sehingga mendapat

predikat baik sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peningkatan Hasil Belajar Melalui Hots Breakfast

Data awal menunjukkan motivasi siswa dalam mengerjakan soal Hots peserta didik SMP Negeri 3 Satu Atap Jatipurno masih perlu ditingkatkan, rata-rata nilai masih 5,0 kategori rendah. Rendahnya nilai rata-rata ini berdampak pada motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran khususnya pada saat penilaian dengan menggunakan instrument soal HOTS. Untuk itulah kepala sekolah SMP Negeri 3 Satu Atap Jatipurno mencoba menyusun kegiatan pembiasaan *HOTS Breakfast* bagi peserta didik kelas 9 dan kegiatan *workshop* penyusunan soal HOTS bagi guru.

Kegiatan pembiasaan *HOTS Breakfast* bagi peserta didik kelas 9 yaitu program pemberian latihan soal HOTS setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Peserta didik dating tigapuluh menit sebelum pelajaran dimulai dan langsung masuk kekelas untuk mengambil soal yang telah disiapkan oleh guru untuk dikerjakan dan dikumpulkan pada guru yang bertugas pada waktu itu. Soal yang disiapkan adalah hasil dari *workshop* penyusunan soal hots bagi guru mata pelajaran SMP Negeri 3 Satu Atap Jatipurno. Guru mata pelajaran mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik dan mengembalikan hasil pekerjaan peserta didik untuk dipakai sebagai motivasi peserta didik mengikuti kegiatan hots breakfast selanjutnya.

Secara teknis untuk mengukur ketercapaian kegiatan *HOTS Breakfast* bagi peserta didik kelas 9 SMP Negeri 3 Satu Atap Jatipurno adalah dengan melihat tingkat kehadiran kegiatan *HOTS Breakfast*, nilai peserta didik pada saat *HOTS Breakfast* setiap pertemuan dan nilai ujian sekolah pada tahun 2019/2020.

Kegiatan *Hots Breakfast* yang diimplementasikan dalam program sekolah di SMP Negeri 3 Satu Atap Jatipurno terkait kemampuan mengerjakan soal HOTS meliputi: tingkat kehadiran peserta didik, kemampuan mengerjakan soal secara benar.

Tahap pertama kegiatan *HOTS Breakfast* diterapkan dengan pendekatan manual berupa koordinasi rutin dan pantauan program dengan observasi langsung. Setelah program diterapkan pada bulan pertama yaitu pada bulan Januari tahun pelajaran 2019/ 2020 menghasilkan dampak kenaikan tingkat kehadiran peserta didik pada kegiatan *HOTS Breakfast*. Hal ini menunjukkan motivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan tersebut meningkat.

Pada tahap kedua kegiatan *HOTS Breakfast* dilengkapi dengan monitoring dan evaluasi. Monitoring adalah suatu kegiatan yang ditujukan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan penyelenggaraan sekolah, apakah sudah sesuai dengan rencana, program, dan/atau standar yang telah ditetapkan, serta menemukan hambatan-hambatan yang harus diatasi dalam pelaksanaan program. Monitoring lebih berpusat pada pengontrolan selama program berjalan dan lebih bersifat klinis. Melalui monitoring, dapat diperoleh umpan balik bagi sekolah atau pihak lain yang terkait untuk menyukseskan ketercapaian tujuan.

Kegiatan evaluasi ditujukan untuk menge-

tahui sejauh mana kesuksesan pelaksanaan penyelenggaraan sekolah atau sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai dalam kurun waktu tertentu. Tujuan evaluasi utamanya adalah untuk a) mengetahui tingkat keterlaksanaan program, b) mengetahui keberhasilan program, c) mendapatkan bahan/ masukan dalam perencanaan tahun berikutnya, dan d) memberikan penilaian (*judgement*) terhadap sekolah.

Agar kegiatan sarapan pagi soal HOTS (*HOTS Breakfast*) di SMP N 3 Satu Atap Jatipurno dapat berlangsung dengan baik, maka kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa sepakat menumbuhkan keyakinan diri akan kemampuan dan prakarsa peningkatan mutu dan pengelolaan sesuai dengan bidang tugasnya, serta memiliki sikap obyektif dan terbuka untuk memahami kemampuan dirinya sehingga jalannya kegiatan sarapan pagi soal HOTS (*HOTS Breakfast*) di SMP N 3 Satu Atap Jatipurno lebih terarah dan berhasil.

Hasil di akhir semester kedua tahun pelajaran 2019/ 2020 menunjukkan tingkat pemahaman peserta didik dalam mengerjakan soal HOTS adalah juga mengalami peningkatan.

Peningkatan Keterampilan Menyusun Soal HOTS Melalui Workshop

Workshop penyusunan soal HOTS bagi guru mata pelajaran SMP Negeri 3 Satu Atap Jatipurno dilaksanakan dengan menghadirkan Nara sumber bapak Widodo, S.Si guru Inti Mata Pelajaran IPA Kabupaten Wonogiri.

Melalui workshop tersebut guru-guru sesuai mata pelajaran masing-masing secara teoritis diberi informasi tentang karakteristik soal HOTS, termasuk langkah-langkahnya. Langkah berikutnya, guru inti mendampingi

guru dalam berlatih menyusun soal HOTS melalui langkah-langkah yang harus dilalui, yaitu: a) guru sesuai mata pelajaran masing-masing diminta untuk melakukan analisis terhadap Kompetensi Dasar sebagai dasar guru dalam menentukan tujuan yang akan dicapai oleh siswa dalam mengerjakan soal, b) langkah berikutnya guru-guru diminta untuk memikirkan dan merumuskan stimulus, c) guru dibimbing menyusun kisi-kisi soal, dan 4) guru dibimbing menulis soal.

Proses pembimbingan membutuhkan waktu lama dan instruktur dituntut sabar, karena selama kegiatan berlangsung banyak guru yang bingung dan bertanya kepada instruktur.

Setiap Guru mata pelajaran diwajibkan menyusun 5 soal HOTS berbentuk pilihan ganda disertai kunci jawaban dan pedoman penskoran. Soal yang sudah disusun oleh guru dianalisa dengan menggunakan daftar cek list instrument penyusunan soal HOTS. Dan Hasilnya nanti merupakan bank soal HOTS dan dipergunakan pada kegiatan *HOTS Breakfast*.

Untuk mengukur ketercapaian kegiatan Workshop penyusunan soal HOTS bagi guru mata pelajaran SMP Negeri 3 Satu Atap Jatipurno adalah dengan melihat tingkat kehadiran guru dalam kegiatan tersebut, Hasil analisis instrument penyusunan soal HOTS dan tersusunnya soal HOTS setiap peserta workshop.

Kegiatan workshop penyusunan soal HOTS bagi guru mata pelajaran yang diimplementasikan dalam program sekolah di SMP Negeri 3 Satu Atap Jatipurno terkait kemampuan guru dalam menyusun soal HOTS meliputi: tingkat kehadiran guru, kemampuan guru dalam menyusun soal hots secara benar.

Tahap pertama kegiatan workshop dilaksanakan dengan menghadirkan narasumber dari guru Inti kabupaten Wonogiri hasilnya dari 18 guru mata pelajaran sebanyak 16 guru (89 %) guru hadir mengikuti kegiatan worksop dan sebanyak 12 guru (67%) berhasil menyusun soal HOTS.

Tahap kedua dilaksanakan IHT dan penyusunan soal HOTS melalui pemberdayaan MGMP sekolah setiap jam MGMP di sekolah. Hasilnya sebanyak 18 guru (100%) hadir mengikuti kegiatan tersebut dan sebanyak 16 guru (89%) berhasil menyusun soal HOTS sesuai dengan kriteria.

Hal ini menunjukkan dengan dilaksanakannya kegiatan workshop penyusunan soal HOTS bagi guru mata pelajaran yang diimplementasikan dalam program sekolah di SMP Negeri 3 Satu Atap Jatipurno dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun soal HOTS.

Dalam pelaksanaannya, ada beberapa kendala yang dihadapi. Beberapa kendala tersebut adalah: a) kesibukan kepala sekolah dengan beberapa agenda kedinasan yang memaksa kepala sekolah untuk meninggalkan sekolah membuat Kegiatan *HOTS Breakfast* dengan pendekatan manual berupa koordinasi rutin dan supervisi akademik harus didelegasikan kepada tim guru senior, b) pada situasi pandemic pada akhir Maret yang mengharuskan siswa belajar dari rumah dan kegiatan *HOTS Breakfast* harus menunggu pelaksanaan belajar tatap muka kembali dilaksanakan. Adapun faktor pendukung dalam implementasi kegiatan *HOTS Breakfast* dan workshop adalah: a) mudahnya warga sekolah diajak bekerja sama untuk menuju perbaikan, dan b) peran komite sekolah dan lingkungan yang cukup aktif dan mendukung

setiap program sekolah.

Pembahasan

Dalam standar proses pendidikan berdasarkan Permendikbud No 22 tahun 2016 disebutkan bahwa kegiatan guru dalam pengelolaan pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran. Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran adalah dengan mengadakan penilaian. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil peserta didik.

Penilaian yang dilaksanakan oleh guru meliputi penilaian harian, penilaian tengah semester, Penilaian Akhir Semester, Ujian Sekolah dan Ujian Nasional. Berdasarkan Permendikbud No 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian bahwa penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah meliputi aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk memasukkan soal HOTS pada Ujian Nasional membuat peserta didik kesulitan dalam mengerjakan Ujian Nasional. Hal ini menyebabkan nilai Ujian Nasional di beberapa sekolah merosot tajam. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memutuskan pada Ujian Nasional tahun 2019 pun tetap memasukkan jenis soal HOTS sebanyak 10 % dari total jumlah soal keseluruhan.

Menurut Resnick (1987) Hots dalam konteks pertanyaan yang diajukan kepada siswa mempunyai beberapa karakteristik diantaranya adalah *non algoritmik*, bersifat kompleks, *multiple solutions* (banyak solusi), melibatkan variasi pengambilan keputusan dan interpretasi, penerapan *multiple criteria* (banyak

kriteria), dan bersifat *effortful* (membutuhkan banyak usaha). Pendapat lain menyatakan bahwa karakteristik *HOTS* sebagai berikut: "*characteristics of higher-order thinking skills: higher-order thinking skills encompass both critical thinking and creative thinking*" artinya, karakteristik keterampilan berpikir tingkat tinggi mencakup berpikir kritis dan berpikir kreatif.

Berpikir kritis dan kreatif merupakan dua kemampuan manusia yang sangat mendasar karena keduanya dapat mendorong seseorang untuk senantiasa memandang setiap permasalahan yang dihadapi secara kritis serta mencoba mencari jawabannya secara kreatif sehingga diperoleh suatu hal baru yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupannya Conklin (2012).

Dapat dinyatakan bahwa soal HOTS merupakan soal yang sulit dijawab sepiantas memang betul karena jawaban yang dibutuhkan adalah jawaban yang sudah melalui proses berpikir tingkat tinggi dan melibat seluruh anggota tubuh untuk bisa memberikan jawaban pertanyaan tersebut.

Guru dituntut mengembangkan instrumen asesmen atau soal yang dapat mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa. Maka kegiatan workshop penyusunan soal HOTS merupakan kegiatan yang sangat relevan. Karena penilaian HOTS bermanfaat meningkatkan motivasi untuk belajar dan meningkatkan pencapaian hasil belajar (Brookhart, 2010).

Hasil penelitian menunjukkan kegiatan workshop penyusunan soal HOTS dalam program sekolah mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun soal Hots. Artinya, Guru-guru secara bertahap sudah mampu mengembangkan instrumen asesmen atau

soal HOTS. Ini berarti selaras dengan hasil penelitian Budiman (2014) menunjukkan Instrumen asesmen dikembangkan melalui tujuh langkah pengembangan yaitu: a) penelitian dan pengumpulan informasi, b) perencanaan, c) pengembangan produk awal, d) uji coba terbatas, e) revisi produk awal, (f) uji coba lapangan, g) revisi produk akhir. Kevalidan instrumen dibuktikan dengan hasil penilaian ahli yang menunjukkan bahwa instrumen layak digunakan berdasarkan telaah aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Instrumen tersebut juga telah memenuhi kriteria reliabel. Instrumen yang dikembangkan berupa soal pilihan ganda yang memiliki tingkat kesukaran sedang, daya pembeda baik, semua pengecoh berfungsi baik, dan soal uraian memiliki tingkat kesukaran sedang dengan daya pembeda baik (Budiman, 2014).

Rata-rata kedua kegiatan tersebut mengalami peningkatan tiap Tahap, dan menjadi berpredikat baik dari semula berpredikat cukup. Hal ini menunjukkan bahwa dua kegiatan tersebut terbukti efektif untuk meningkatkan nilai ujian Nasional dan keterampilan guru dalam menyusun soal hots.

Dengan melibatkan seluruh warga sekolah, kepala sekolah dapat memberikan motivasi positif kepada warga sekolah untuk meningkatkan kinerja dan juga berperan aktif dalam mensukseskan program-program sekolah. Kerjasama dan saling kolaborasi antar guru, wali kelas dan semua pihak dapat memajukan dan mensukseskan program sekolah. Hal ini menjadikan warga sekolah tidak merasa berjalan sendiri. Tidak ada yang merasa menjadi paling penting atau merasa tidak berguna lagi. Karena semua adalah hasil dari kerja tim, Landasan inilah yang kemudian menjadikan SMP Negeri 3 Satu Atap Jatipurno

menjadi sekolah yang mengutamakan kesadaran dan kekeluargaan dalam menjalankan setiap program sekolah yang dirancang, dirumuskan bersama dengan melibatkan komite sekolah, lingkungan dan juga instansi lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: 1) kegiatan *HOTS Breakfast* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengerjakan soal HOTS sehingga nilai Ujian Sekolah meningkat, 2) Kegiatan workshop penyusunan soal HOTS dapat meningkatkan kemampuan guru mata pelajaran dalam menyusun soal HOTS.

Penerapan kegiatan *HOTS Breakfast* dan workshop Penyusunan soal hots harus disertai pendampingan berkelanjutan dengan berpedoman pada prinsip-prinsip pembiasaan agar tepat sasaran dan tercapai tujuan kegiatan. Pelaksanaan *best practice* harus melibatkan seluruh warga sekolah dan pemangku kepentingan agar dapat memecahkan permasalahan secara cermat. Penerapan *HOTS Breakfast* dan workshop penyusunan soal Hots dapat diterapkan di sekolah lain dengan menyesuaikan kondisi yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Conklin, W. (2012). *Higher-order thinking skills to develop 21st century learners*. Huntington Beach: Shell Educational Publishing, Inc.
- Resnick, L. B. (1987). *Education and learning to think*. Washington, D.C: National Academy Press.
- Budiman, A., & Jailani, J. (2014). Pengembangan instrumen asesmen higher order thinking skill (HOTS) pada mata pelajaran *matematika SMP kelas VIII semester 1*. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(2), 139-151.
- Rosnawati, R. (19 Nopember 2012). *Enam Tahapan Aktifitas dalam Pembelajaran Matematika untuk Memberdayakan Berfikir Tingkat Tinggi Siswa* (Makalah).

- Diambil tanggal 23 Maret 2018 dari <http://staff.uny.ac.id>
- Brookhart, S.M. (2010). *How to assess higher order thinking skills in your classroom*. Alexandria: ASCD
- BSNP. (2006). *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Menengah SMP-MTS-SMPLB (Peraturan Mendiknas No.22 dan 23 Tahun 2006)*. Jakarta: BP. Cipta Jaya.
- Uno, H.B. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan
- Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Sani, A. S. 2019. *Cara Membuat Soal Hots (High Order Thinking Skills)*, Tangerang: TS Smart.